

ANALISIS RETORIKA VISUAL PADA *ILLUSTRATED BOOK* “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI”

RR Annisa Rarasati¹⁾, Irfansyah²⁾

^{1,2} Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

Email: rrannisararas27@gmail.com; fandkv@fsrd.itb.ac.id

Abstrak

Perkembangan buku tidak hanya menyangkut aspek teknis namun juga aspek konten. Hal ini terbukti dengan munculnya fenomena karya Marchella Febritrissia Putri, “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” (NKCTHI). Tahun 2019, buku NKCTHI berhasil terjual lebih dari 70.000 eksemplar. Fenomena ini menarik untuk diteliti sebagai buku yang sarat dengan tampilan gambarnya yang menggugah dan disampaikan secara retorik. Buku bertema pengembangan diri ini ditargetkan untuk usia remaja ke atas. Adapun metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji buku NKCTHI didekati secara *mix method* yang memadukan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak dua kali, dengan target dewasa awal berusia 18 – 29 masing – masing sebanyak 44 dan 38 orang. Responden dibatasi untuk usia dewasa awal (18-29 tahun) karena usia ini merupakan usia pencarian jati diri yang membutuhkan buku pengembangan diri. Data hasil kuesioner dikaji secara kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran data yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini guna mengidentifikasi dan mengetahui potensi unsur visual yang terkandung dalam buku NKCTHI sebagai pendekatan komunikasi visual bagi kalangan dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku NKCTHI telah menerapkan kriteria retorika visual untuk dewasa awal yang menyukai komposisi layout, warna, tipografi, dan ilustrasi sesuai dengan kriteria retorika visual yang telah ditemukan dari hasil kuesioner, yaitu layout menggunakan sedikit teks, penulisan teks yang dilakukan secara manual, ilustrasi yang ditampilkan secara retorik melalui konotasi dan majas tertentu, dan juga warna pastel dan warna dingin.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Dewasa Awal, NKCTHI, Retorika Visual

Abstract

The development of illustrated books does not only involve technical aspects but also the content aspects. This proved by the emersion of illustrated book written and illustrated by Marchella Febritrissia Putri, “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI). In 2019, NKCTHI was sold more than 70.000 copies. The phenomenon of NKCTHI book is quite interesting to study in relation of illustrated book that full of pictures that evocative and delivered rhetorically. This self development themed book is targeted for adolescence and above. The research method used to study the NKCTHI was approached using mix method that combines quantitative and qualitative approaches. The quantitative approach was carried out by distributing questionnaires twice, with the target of early adults aged 18-29 who were interested and needed content media about self-development as many as 44 and 38 people, respectively. Respondents are limited to early adulthood (18-29 years) because this age is the age of self-discovery that requires self-development books. The data from the questionnaire was then examined qualitatively by describing the description of the data obtained. The purpose of this study is to identify and determine the potential of the visual elements in the NKCTHI book as a visual communication approach to illustration books for early adults. The results showed that the NKCTHI book has implemented visual rhetoric criteria for early adults, who like layout composition, color, typography, and illustrations in accordance with the visual rhetoric criteria

that have been found from the questionnaire results, namely layout composition using a little text, written text manually, illustrations that presented rhetorically through certain connotations and figure of speech, as well as pastel colors and cool colors.

Keywords: *Early Adulthood, Illustrated Book, NKCTHI, Visual Rhetoric*

Correspondence author: RR Annisa Rarasati, rrannisararas27@gmail.com, Bandung, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kehadiran buku bukan hanya sebagai media bercerita melalui tulisan saja, tapi juga sebagai media pengembangan diri, sehingga buku bertemakan pengembangan diri berkembang dengan pesat. Pada buku pengembangan diri ini, diperlukan adanya strategi visual agar tidak terkesan monoton dan hanya bertuliskan motivasi saja, sehingga munculah trend buku pengembangan diri yang berisikan motivasi dengan gambar visual ilustrasi (Aswan, 2019). Buku ilustrasi visual merupakan buku yang dibuat dengan tujuan untuk menggugah perasaan pembaca melalui kesan visual yang ditampilkan dari buku tersebut (Aswan, 2019). Buku pengembangan diri dengan ilustrasi banyak bermunculan di toko buku, seperti *Journal of Gratitude* dan *Daily Dose of Shine*. Buku pengembangan diri jenis ini diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa karena terdapat ilustrasi yang menarik sehingga ringan dan mudah dibaca (Sari et al., 2020)

Salah satu buku ilustrasi dengan tema pengembangan diri yang terkenal adalah “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI) yang merupakan karya Marchella Febritrisia Putri. Setelah sukses dengan dua buku sebelumnya, ‘Generasi 90an’ dan ‘Generasi 90an: Anak kemarin sore’, NKCTHI meledak dipasaran. Buku ini terjual sebanyak 5500 eksemplar dalam 24 jam pertama dan 77.000 eksemplar pada tahun 2019 serta didaptasi sebagai film pada tahun 2020.



Gambar 1. Cover buku NKCTHI
Sumber: Dokumen

Menurut observasi peneliti, dalam buku NKCTHI terdapat gambar yang banyak mengandung konotasi tertentu. Hal ini kemudian menjadi daya tarik sendiri bagi pembaca yang berusia remaja keatas, terutama kalangan dewasa awal (18 – 29 tahun) yaitu rentang usia pencarian jati diri dan transisi antara masa remaja dan masa dewasa. Munculnya fenomena buku NKCTHI ini menarik karena sarat dengan tampilan gambar-gambarnya yang menggugah dan disampaikan secara retorik.

Peneliti melihat adanya peluang untuk meneliti unsur retorika visual seperti apa yang disukai oleh usia dewasa awal dan bagaimana penerapannya dalam buku NKCTHI sehingga dapat mengantarkan buku ini menjadi *best seller* seperti yang kita ketahui selama ini. Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, dan juga para desainer dan ilustrator yang memiliki target audiens dewasa awal.

Tujuan retorika adalah persuasi, yang dimaksudkan dalam persuasi dalam hubungan ini adalah yakinnya pendengar akan kebenaran hal yang dibicarakan si pembicara (Hartanto, 2007). Dalam buku NKCTHI yang bertemakan pengembangan diri, sangat penting untuk mengedepankan unsur persuasi, dimana pembaca harus yakin akan kebenaran hal yang disampaikan oleh buku tersebut. Karena menurut observasi penulis, buku NKCTHI yang dipenuhi ilustrasi dan kutipan ini berusaha mempengaruhi pembaca agar lebih termotivasi dan lebih bijak menghadapi kehidupan. Pemakaian retorika visual adalah salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen dengan memakai pendekatan daya tarik emosional. Daya tarik emosional adalah daya tarik yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan sosial dan psikologi konsumen dalam pembelian suatu produk tertentu (Mulyadi & Budiwaspada, 2021).

Menurut Sonja K. Foss (Saputra, 2019) terdapat tiga penanda utama yang harus ada agar memenuhi syarat sebagai retorika visual.

a. *Symbolic Action*

Retorika visual seperti semua komunikasi merupakan sistem tanda. Untuk memenuhi syarat sebagai retorika visual, gambar harus melampaui fungsinya sebagai tanda, dan menjadi simbolik.

b. *Human Interention*

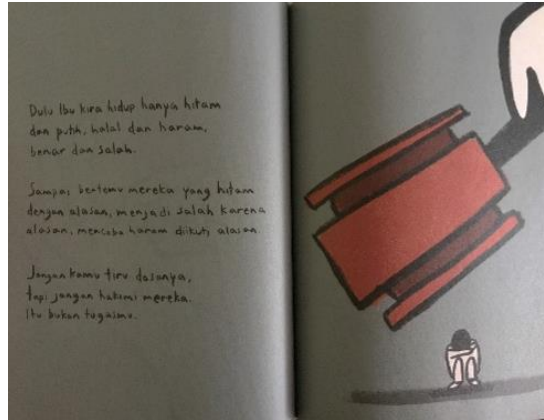
Manusia terlibat dalam retorika visual ketika mereka melakukan tindakan yang menghasilkan ciptaan berupa gambar. Proses ini termasuk sebuah kesadaran untuk berkomunikasi sebagaimana strategi tentang kesadaran pemilihan komponen warna, form, media, dan ukuran dalam gambar.

c. *Presence of Audience*

Elemen visual yang dibuat oleh rhetor tidak hanya untuk mengekspresikan diri rhetor itu sendiri, tapi juga untuk berkomunikasi dengan audien.

Buku Ilustrasi adalah buku berisi gambar yang merupakan gambaran atas dasar teks yang ada, atau bisa dikatakan bahwa buku ilustrasi berisi tentang gambaran suatu kejadian yang ada dalam teks (Aswan, 2019). Berikut ini merupakan karakter dari buku ilustrasi, antara lain: cerita dihiasi dengan ilustrasi, ilustrasi meningkatkan alur cerita, ilustrasi meningkatkan adegan tertentu, cerita dapat dipahami dengan narasi saja tanpa ilustrasi, dan ilustrasi dapat mendorong seseorang untuk membeli buku yang bersangkutan. Ada beberapa elemen buku bergambar yang dapat diinvestigasikan, antara lain ilustrasi, *layout* halaman, *types*, dan desain elemen lainnya, ukuran buku, pemilihan kertas, kualitas print, warna, dan desain *endpapers* (Catalano, 2005). Namun dalam penelitian ini, akan dibahas empat aspek yang menurut observasi penulis paling terlihat, antara lain:

a. *Layout*



Gambar 2. Contoh komposisi gambar sama banyak dengan teks.
Sumber: Dokumen

Ada beberapa tipe *layout*, antara lain; teks lebih banyak dibandingkan gambar, (*Type driven*); porsi gambar lebih banyak dibandingkan teks (*Image Driven*); dan hubungan visual dan teks bersinergi, dengan kata lain porsinya seimbang (*visual verbal strategy*)

b. Ilustrasi



Gambar 3. Gambar Surealisme dalam buku NKCTHI
Sumber: Dokumen

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi termasuk dalam karya seni rupa dua dimensi. Dalam karya seni rupa, terdapat aliran – aliran yang biasanya digunakan, berikut ini merupakan aliran seni rupa yang sering digunakan menurut Thabroni (2019) antara lain Romantisisme, Naturalisme, Realisme, Impressionisme, Fauvisme, Ekspresionisme, Kubisme, Dadaisme, dan Surealisme. Gaya visual ini tidak hanya dapat diterapkan dalam lukisan, namun juga dalam ilustrasi termasuk dalam buku ilustrasi.

c. *Types/Tipografi*

Types adalah jenis huruf, tipografi adalah seni memilih atau menata huruf untuk mengisi ruang yang tersedia, agar nyaman saat membaca.

d. Warna

Warna dapat dikaitkan dengan psikologi seseorang. Kombinasi warna yang tepat dan harmonis dapat menentukan diterima atau tidaknya sebuah produk oleh audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Masrizal, 2011) sedangkan metode kualitatif mendasar pada hal-hal yang bersifat deskriptif berupa transkrip dokumen, catatan lapangan dan hasil wawancara dari narasumber (Aswan, 2019).

Pendekatan kualitatif yang dilakukan adalah studi literatur, yaitu mencari data mengenai retorika visual, dan aspek – aspek visual dan metodologi. Metode kualitatif yang dilakukan adalah observasi dan studi literatur. Objek observasi adalah buku NKCTHI dan dari observasi tersebut didapatkan bahwa ada empat aspek visual yang menonjol dalam buku ilustrasi, yaitu komposisi *layout*, warna, typografi, dan ilustrasi. Studi literatur yang dilakukan adalah menggali informasi tentang retorika visual dan buku ilustrasi.

Pendekatan kuantitatif yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner sebanyak dua kali. Responden adalah dewasa awal berusia 18 – 29 tahun baik laki – laki maupun perempuan karena pada usia ini adalah usia produktif yang banyak mengalami tekanan dan pencarian jati diri. Pengambilan data didasarkan pada pilihan yang paling banyak dipilih oleh responden. Kuesioner pertama berjumlah 43 responden, bertujuan untuk mengetahui kriteria retorika visual seperti apa yang disukai oleh responden. Hasil dari kuesioner pertama adalah bahwa Bersifat konotatif, bermajas, atau memiliki makna tertentu, menggunakan sedikit narasi, menggunakan figur makhluk hidup yang dapat menampakkan emosi. Kuesioner kedua bertujuan untuk mengetahui aspek visual seperti apa yang disukai oleh responden, jumlah responden sebanyak 38 orang. Hasil dari kuesioner kedua adalah responden menyukai *layout* yang tidak terlalu banyak teks, ilustrasi yang beraliran surealisme, tipografi yang dilakukan secara manual (tulisan tangan), dan warna – warna pastel atau dingin.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah buku Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) yang ditulis dan diilustrasikan oleh Marchella Febritrisia Putri. Objek kajian berjumlah 208 halaman dan dijilid menggunakan teknik *hardcover*.

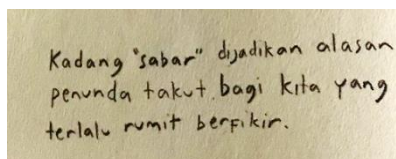
Pemaparan dimulai dengan menjelaskan tentang buku NKCTHI sebagai buku ilustrasi, disusun dengan menyajikan hasil survey kuesioner yang telah dilakukan. Selanjutnya, penulis memilih tiga buah gambar untuk diidentifikasi aspek visualnya (komposisi *layout*, warna, typografi, dan ilustrasi) dan kemudian dipaparkan secara apa adanya, yaitu penulis buku tersebut menyajikan hal yang disukai target sasaran agar pesan dan karyanya dapat diterima oleh target sasaran. Terakhir, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Buku NKCTHI

Sebagai *illustrated book*, ciri – ciri buku NKCTHI adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah kata dan halaman
Hal yang mendasari perbedaan *illustrated book* dengan *picture book* adalah jumlah kata, *picture book* memiliki jumlah kata dibawah 1000 kata dan maksimal 32 halaman. Sedangkan buku NKCTHI memiliki jumlah kata lebih dari 1000 dan memiliki 198 halaman.
- a. Peran dan Kepentingan Ilustrasi
Teks dalam buku NKCTHI dapat berdiri sendiri tanpa ilustrasi. Urgensi keberadaan ilustrasi dalam buku NCKTHI adalah sebagai penekanan atas apa yang disampaikan oleh teks. Seringkali, ilustrasi dalam buku NKCTHI juga menjadi satu kesatuan dengan teks sehingga terbentuk hubungan analogi dan majas tertentu.
- b. Layout
Komposisi pada *layout* buku NKCTHI adalah *image driven* dan *visual verbal strategy*. Selain itu, dalam buku NKCTHI banyak terdapat *white space* (ruang kosong).
- c. Ilustrasi
Seluruh ilustrasi dalam buku NKCTHI merupakan ilustrasi yang telah mengalami deformasi bentuk dan menggunakan kombinasi aliran surealisme dan naturalisme.
- d. *Types/Typography*



Gambar 4. Contoh Tulisan pada Buku NKCTHI
Sumber: Dokumen

Seluruh teks yang ditulis dalam buku NKCTHI ditulis secara manual (tulisan tangan) oleh penulis buku NKCTHI

e. Warna

Secara keseluruhan NKCTHI menggunakan warna pastel dan warna dingin. Ada beberapa warna kuat (kontras) yang digunakan, namun hanya sebagai aksen atau latar belakang.

Analisa Persyaratan Retorika Visual

a. *Human Intervention*

Dilansir dari www.kompas.id, Marchella Febristria Putri, penulis buku NKCTHI mengatakan bahwa ia melakukan riset selama dua tahun (Nara, 2018). Riset yang dilakukan adalah riset dengan dirinya sendiri dan riset terhadap orang lain melalui social media. Disinilah *human intervention* berlangsung. Selain itu, *human intervention* yang kedua adalah buku NKCTHI terinspirasi dari kehidupan sehari – hari.

b. *Presence of audience*

Audiens dari NKCTHI adalah masyarakat yang membaca buku NKCTHI

c. *Symbolic action*

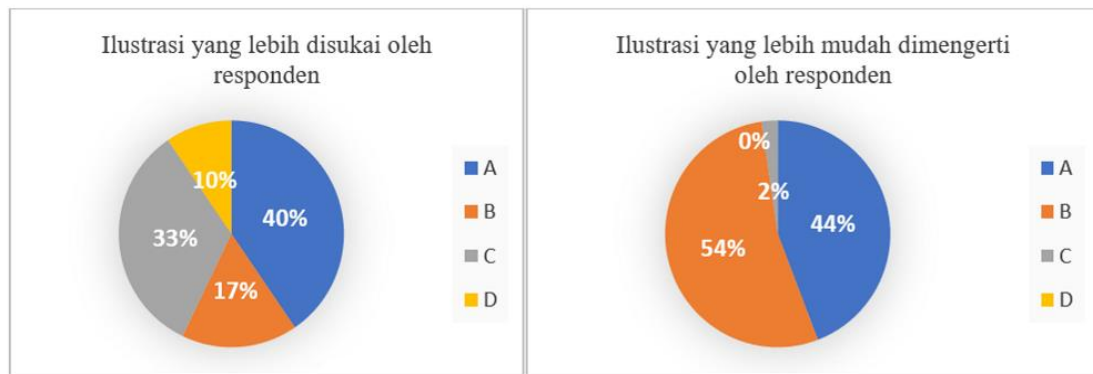
Symbolic action dari buku ini adalah keterkaitan gambar dengan tulisan, ilustrasi yang digambarkan bersifat sederhana, namun mengandung metafora yang berkaitan dengan teks.

Data Kuesioner



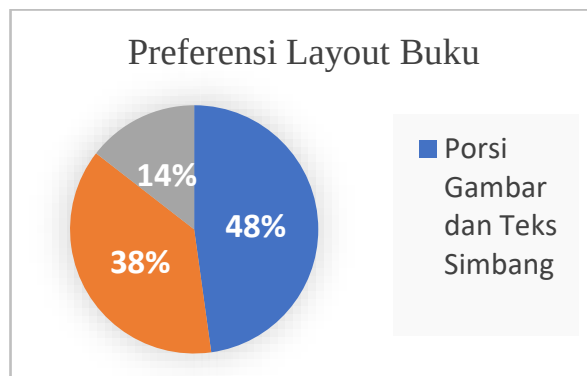
Gambar 5. Gambar yang dijadikan dasar survey pertama
Sumber: Dokumen

Dari ke empat gambar diatas, responden memilih gambar mana yang paling mereka mengerti dan sukai, dengan hasil sebagai berikut:



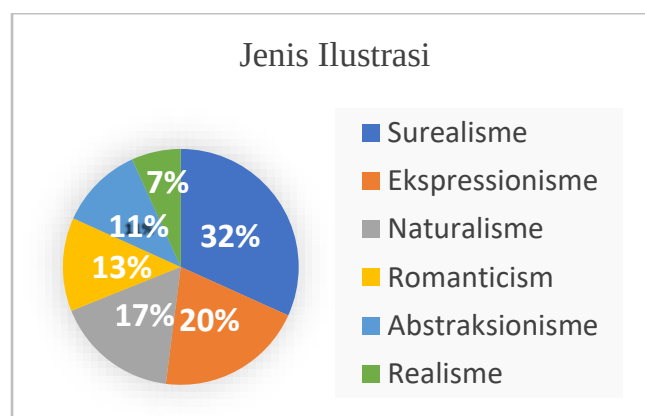
Gambar 6. Grafik untuk ilustrasi yang lebih disukai dan dimengerti oleh responden

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik retorika visual untuk dewasa awal ialah bersifat konotatif, bermajas metafora, alegori, metonimia, atau memiliki makna dalam yang diilustrasikan menggunakan sedikit narasi atau keterangan dan menggunakan figur makhluk hidup.



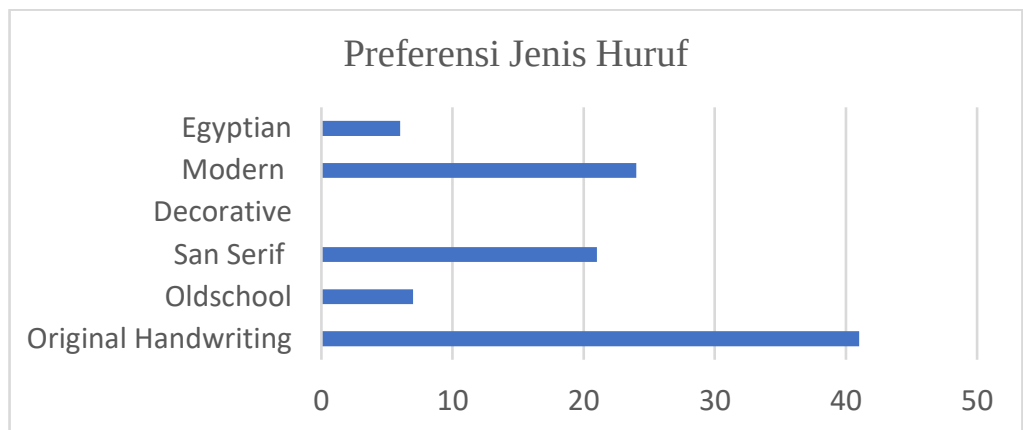
Gambar 7. Grafik preferensi layout buku

Survey ini menunjukkan bahwa responden tidak tertarik membaca dengan perbandingan teks lebih banyak dibanding gambar. Namun cukup tertarik untuk membaca buku dengan komposisi *image driven* dan *visual verbal strategy*



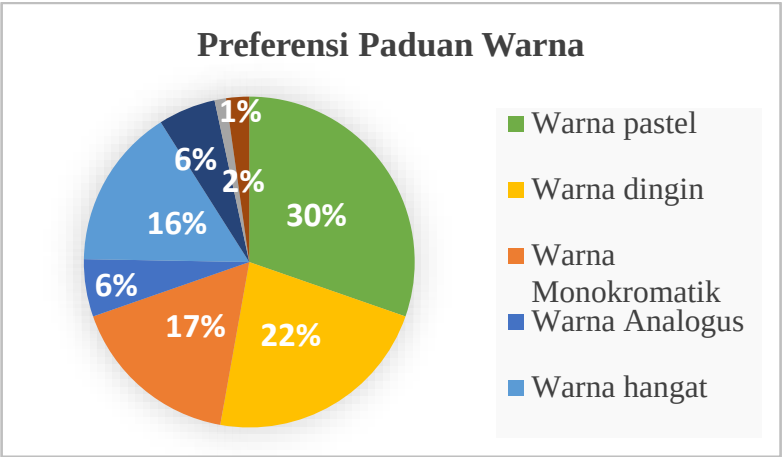
Gambar 8. Grafik Preferensi Jenis Ilustrasi

Data diatas menunjukkan preferensi jenis aliran ilustrasi menurut responden, yaitu aliran surealisme. Aliran ini bersifat fantasi, mimpi, atau tidak nyata. Biasanya, gambar atau ilustrasi surealisme mengandung makna tersirat (konotasi) dan metafora.



Gambar 9. Grafik Preferensi Jenis Huruf

Data diatas menunjukkan preferensi jenis *font* menurut responden, responden memilih *original handwriting* sebagai jenis *font* yang dipilih.



Gambar 10. Grafik Preferensi Paduan Warna

Berdasarkan hasil diatas dapat terlihat bahwa dewasa awal menyukai warna yang tidak mencolok dan cenderung lembut.

Komponen dalam Buku NKCTHI

Berikut ini adalah gambar yang diambil dari buku NKCTHI:

Tabel 1. Komponen gambar dalam 3 ilustrasi buku NKCTHI

Gambar			
Layout			
Ilustrasi	Ilustrasi diletakkan dibagian bawah. Komposisi ilustrasi dengan tulisan seimbang.		Komposisi ilustrasi lebih banyak dibandingkan tulisan. Ilustrasi terletak dibagian bawah.
	Ilustrasi merupakan hasil deformasi bentuk dan		Ilustrasi menggunakan deformasi bentuk dan beraliran

	beraliran surealisme. Majas dalam ilustrasi ini adalah metonimia	menggunakan aliran surealisme. Majas pada ilustrasi ini adalah metafora	naturalism. Bila dikoneksikan dengan tulisan, akan memiliki majas alegori.
Typografi	Penulisan menggunakan tulisan tangan yang ditulis secara manual	Penulisan menggunakan tulisan tangan yang ditulis secara manual.	Penulisan menggunakan tulisan tangan yang ditulis secara manual.
Warna	Menggunakan warna pastel dan warna merah terang sebagai aksen, dan warna hitam sebagai simbolisasi “beban”	Menggunakan warna pastel dengan warna ungu – hitam sebagai aksen, yaitu pada orang di dalam jam pasir.	Menggunakan warna pastel dengan aksen warna hijau pada ikan dan pada warna lantai.

Analisis Retorika Visual dalam Buku NKCTHI

Layout memiliki komposisi *visual verbal strategy* dan *image driven*. Tidak ada komposisi teks yang melebihi gambar. Selain itu, dalam *layout* terdapat banyak *white space*. *White space* adalah ruang kosong di antara dan di sekitar unsur-unsur desain *layout* atau halaman berguna untuk beberapa hal, antara lain; membantu tercapainya *readability* dan *legibility* sebuah *layout*, menciptakan struktur informasi yang rapi, menciptakan keseimbangan komposisi, memberikan penekanan terhadap informasi yang ingin disampaikan terlebih dahulu, dan membuat desain terlihat lebih elegan (Larasati, 2018). Terlihat bahwa penulis buku NKCTHI membuat banyak ruang kosong pada *layout* karena ingin memberikan penekanan pada ilustrasi dan teks. Selain itu, komposisi *image driven* dan *visual verbal strategy* menunjukkan bahwa penulis buku NKCTHI ingin memberikan lebih banyak visual atau keseimbangan antara visual dan teks kepada pembaca, karena hal tersebut adalah minat pembaca.

Ilustrasi dalam buku NKCTHI memiliki dua aliran, yaitu surealisme dan naturalisme. Penggunaan aliran surealisme akan memudahkan pengaplikasian majas metafora, metonimia, dan alegori yang ada pada ketiga contoh diatas, karena surealisme adalah aliran yang menunjukkan fantasi atau mimpi, sehingga mudah untuk menunjukkan buah – buah pemikiran dalam bentuk yang kurang lazim. Kalaupun tidak menggunakan aliran surealisme, penulis NKCTHI membuat kesinergian antara teks dan ilustrasi hingga menjadi satu kesatuan yang melahirkan analogi dan kebermaknaan. Contohnya, pada gambar ketiga, menggunakan aliran naturalisme dimana setelah dikombinasikan dengan teks menjadi satu bentuk perumpamaan (analogi) bermajas alegori dan mengandung makna. Sejalan dengan hasil survey, dimana responden menyukai sesuatu yang bermakna dan memiliki majas yang mengajak mereka berpikir tentang suatu makna dibalik ilustrasi. Hasil survey juga menunjukkan bahwa responden menyukai ilustrasi beraliran surrealism dan naturalisme. Ini berarti, penulis buku NKCTHI memang merancang buku NKCTHI sedemikian rupa agar dapat masuk ke dalam bawah sadar pembaca, yang pada dasarnya senang mengungkap makna dibalik ilustrasi.

Buku NKCTHI menggunakan tulisan manual dari penulis buku, sehingga memberikan kesan “personal” dan “lebih dekat” dan juga memberi kesan bahwa seakan tulisan adalah curahan hati atau pengalaman pribadi penulis buku, sehingga pesan dan emosi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, sesuai pula dengan hasil kuesioner, teks pada buku NKCTHI termasuk singkat dan tidak bertele – tele.

Warna dapat menjadi konotasi perasaan atau kondisi psikologis seseorang. Warna merupakan hal yang dapat mempengaruhi emosi, mood, serta pandangan seseorang karena warna mampu menciptakan stereotip sendiri dengan unsur yang dia punya (Illahi, 2017). Warna yang dominan digunakan dalam buku ini adalah warna pastel. Selain itu, ada warna dingin, warna yang juga terlihat mencolok digunakan sebagai warna aksen. Sehingga pemilihan warna pastel dan warna dingin bisa berarti responden cenderung menyukai warna yang menenangkan, tidak menyukai warna yang mencolok, dan tidak kontras. Karena NKCTHI merupakan buku dengan tema pengembangan diri, maka penggunaan warna – warna yang menenangkan adalah wajar. Berarti warna yang digunakan dalam buku NKCTHI telah dirancang agar dapat diterima oleh target sasaran dan membuat target merasa tenang dan santai dalam membaca. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner dimana kalangan dewasa awal menyukai warna pastel dan warna dingin dibandingkan dengan warna lain.

Karena retorika adalah ilmu persuasi, cara penulis buku “menyentuh” atau mempengaruhi pembaca adalah dengan *inspirational appeal* (Marianti, 2011), yaitu mempengaruhi orang lain menggunakan proposal untuk membangkitkan antusiasme atau gairah pada orang lain, misalnya dengan memberikan penjelasan yang menarik tentang nilai – nilai yang diinginkan, kebutuhan, harapan, dan aspirasinya. NKCTHI menghadirkan warna, layout, dan unsur lain sesuai dengan selera target pembacanya agar pesan dapat lebih meresap dalam alam bawah sadar mereka

Pemakaian retorika visual adalah salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen dengan memakai pendekatan daya tarik emosional (Mulyadi & Budiwaspada, 2021). Dapat disimpulkan bahwa semua aspek visual di atas berhubungan dengan konstruksi emosi. Penulis buku NKCTHI mengkonstruksikan sedemikian rupa agar karyanya sesuai dengan yang disukai oleh target sasaran sehingga karyanya dapat lebih mudah diterima oleh target sasaran, dan pesan – pesan yang disampaikan dapat masuk dalam alam bawah mereka.

Terdapat dua belas emosi yang sering digunakan dalam retorika (Hartanto, 2007), yaitu *Anger, Mildness, Love or Friendship, Hatred, Fear, Confidence, Shame, Shamelessness, Indignation, Pity, Admiration, dan Envy*. Selain itu, menurut Burke, satu konsep penting dari dalam Retorika yaitu *Guilt* (rasa bersalah). Rasa bersalah adalah sebuah faktor yang mendasari kegiatan retorika manusia (Hartanto, 2007). Pada tiga gambar dalam tabel, unsur emosi yang dipakai adalah *shame* dan *guilt*.



Gambar 11 Cuplikan buku NKCTHI
Sumber: Dok

Pada ilustrasi diatas, terdapat “beban” berwarna hitam memberatkan satu sisi pada permainan jungkat – jungkit, selain itu terdapat teks seakan metonimia ini memberi peringatan kepada orang yang masih menjadi “beban” dengan menyelipkan emosi *shame* pada gambar tersebut, emosi *shame* disampaikan dengan halus. *Guilt* juga diselipkan, agar orang – orang yang membaca merasa bersalah dan berusaha agar tidak menjadi beban untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 12 Cuplikan buku NKCTHI
Sumber: Dokumen

Pada ilustrasi kedua, terdapat gambar jam pasir dengan seseorang menggelayut pada bagian atas jam tersebut, tidak mau terbawa kebagian bawah jam, yang merupakan simbolisasi dari orang yang tidak mau terjun langsung menghadapi masalah dan memilih menunda – nunda menghadapi masalah tersebut. Selain itu, ada teks yang menandakan bahwa metafora yang ada dalam ilustrasi ini ditujukan untuk menyindir orang – orang yang malas menghadapi persoalannya. Emosi yang ditonjolkan juga adalah *shame* dan *guilt* sehingga orang yang punya kebiasaan menunda pekerjaan yang membaca dan melihat gambar tersebut tersadar bahwa perbuatannya tidak akan menyelesaikan masalah.



Gambar 13 Cuplikan buku NKCTHI
Sumber: Dokumen

Ilustrasi yang ketiga menggambarkan akuarium berisi ikan, dan ada satu ikan kuning berusaha keras menjadi berbeda sehingga ia tidak dapat bertahan hidup diluar akuarium, sedangkan ikan warna hijau dapat menjadi berbeda dan tetap hidup dalam akuarium. Jika terlalu keras ingin jadi berbeda, kita sendirilah justru yang akan jatuh (seperti ikan kuning diluar akuarium). Sedangkan apabila kita menjadi diri sendiri (seperti ikan hijau dalam akuarium), kita akan otomatis jadi berbeda tanpa kesulitan. Ilustrasi ini menggunakan pendekatan emosi *shame* dan bermajas alegori. Penekanan \ agar tidak perlu berusaha keras menjadi berbeda terdapat pada ikan kuning diluar akuarium yang tidak bisa bernapas setelah berusaha menjadi “*out of the box*.”

Semua sentuhan emosi dalam kesatuan ilustrasi menjadi penting agar dapat menyentuh hati pembaca buku NKCTHI. Sehingga, mereka dapat lebih termotivasi dan lebih bijak dalam menjalani kehidupan.

KESIMPULAN

Pada buku pengembangan diri diperlukan adanya strategi – strategi visual agar tidak terkesan monoton dan hanya bertuliskan motivasi saja. Muncul trend buku pengembangan diri yang berisikan motivasi dengan ilustrasi. Salah satu yang terkenal adalah Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) karya Marchella Febrित्रisia Putri.

Munculnya fenomena buku NKCTHI ini menarik untuk diteliti sebagai buku yang sarat dengan tampilan gambarnya yang menggugah retorik. Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, dan juga para desainer dan ilustrator yang memiliki target audiens berusia dewasa awal. Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji buku NKCTHI didekati secara *mix method*.

Aspek visual yang terlihat dalam buku NKCTHI disusun untuk dapat diterima dan pesan – pesan yang disampaikan dapat dengan mudah masuk dalam alam bawah sadar target sasaran. Sehingga, teknik retorika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aspek visual yang ada dalam buku NKCTHI juga telah mengikuti kriteria retorika visual yang diperuntukkan untuk dewasa awal yang ditemukan dalam kuesioner, yaitu:

- Bersifat konotatif, yaitu bukan makna yang sebenarnya. Contohnya adalah bentuk “beban” pada gambar 11, yang dimetonymikan sebagai wujud hitam yang berat. Sifat konotatif mengajak pembaca untuk berpikir dan memaknai arti dari gambar bahkan sebelum melihat pada teksnya.

- Memiliki majas dan makna tertentu, contohnya peletakkan jam pasir pada gambar 12 yang dimaknakan seseorang yang membuang waktu dengan menunda pekerjaan. Majas mengajak pembaca berpikir pemaknaan dari ilustrasi yang bersangkutan.
- Menggunakan sedikit narasi, dapat terlihat pada kata – kata yang singkat dan banyaknya *white space* pada tiap lembar buku NKCTHI. Sedikitnya narasi bertujuan untuk menjaga agar pesan tetap *to the point*.
- Menggunakan figur makhluk hidup, karena kita makhluk hidup jadi seakan kita bisa merasa *relate* dengan gambar tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa buku NKCTHI telah menerapkan kriteria retorika visual untuk dewasa awal yang menyukai komposisi layout, warna, tipografi, dan ilustrasi sesuai dengan kriteria retorika visual yang telah ditemukan dari hasil kuesioner, yaitu komposisi layout menggunakan sedikit teks, penulisan teks yang dilakukan secara manual, ilustrasi yang ditampilkan secara retorik melalui konotasi dan majas tertentu, dan juga warna pastel dan warna dingin.

Semua aspek visual dihubungkan membentuk satu kesatuan yang konotatif dan mengandung emosi tertentu. Emosi yang ditunjukkan pada gambar secara halus adalah *shame* dan *guilt*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, R. (2019). Tinjauan Elemen Visual Pada #88 Love Live. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 6(1), 187. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.010>
- Catalano, D. (2005). *The Roles of The Visual in Picture Books Beyond the Conventions of Current Discourse* (Issue March). Ohio State University.
- Hartanto, D. D. (2007). Rethorical Analysis pada Iklan Esia. *Narada*, 8. <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew2/index.php/dkv/article/view/16669>
- Illahi, R. K. (2017). Penggunaan Visual Retorika oleh Fotografer dalam Proses Penyampaian Pesan Melalui Foto Human Interest. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 4(2), 1–15.
- Larasati, A. E. (2018). *Seputar White Space yang Perlu Kamu Tahu*. International Design School. <https://idseducation.com/seputar-white-space-yang-perlu-kamu-tahu/>
- Marianti, M. (2011). Kekuasaan Dan Taktik Mempengaruhi Orang Lain Dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.26593/jab.v7i1.401>.
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 06(01), 53–56.
- Mulyadi, R. H., & Budiwaspada, A. E. (2021). Metafora Visual Pada Iklan Obat Antiseptik Vidisep Kajian Semiotika. *Serat Rupa Journal of Design*, 5(1), 18–36. <https://doi.org/10.28932/srjd.v5i1.2951>
- Nara, N. (2018). *Memancing Cerita Melalui Media Sosial*. 1 November 2018. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2018/11/01/memancing-cerita-melalui-media-sosial>
- Saputra, G. B. (2019). *Membedah Konsep Teks Sebagai Retorika Visual Pada Platform Media Sosial (Studi Retorika Visual Pada Stiker Line Dan Whatsapp)*. https://www.academia.edu/40495014/MEMBEDAH_KONSEP_TEKS_SEBAGAI_RETORIKA_VISUAL_PADA_PLATFORM_MEDIA_SOSIAL_STUDI_RETORIKA_VISUAL_PADA_STIKER_LINE_DAN_WHATSAPP
- Sari, M. Y., Sihombing, R. M., & Damajanti, I. (2020). Buku Pengembangan Diri sebagai Media Art as Therapy. *Journal Kreatif*, 7(1). <http://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/kreatif/article/view/15>